

STIMULUS KALIGRAFI KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI PANTI REHABILITASI AL-KAMAL

Yudi Ramadhoni^{1*}, Vebrina Adnin², Tanziil Dara Sabrina³, Aaliyah Luthfiah
Rauter⁴, Ibnu Akbar⁵, Rita Juliani⁶

¹Jurusan Kimia Universitas Negeri Medan, ²Jurusan Biologi Universitas Negeri
Medan, ³Jurusan Bimbingan Konseling Universitas Negeri Medan, ⁴Jurusan Seni
Rupa Universitas Negeri Medan, ⁵Jurusan Teknik Mesin Universitas Negeri Medan
yudiramadhoni032@gmail.com

Abstrak

Sumatera Utara merupakan Provinsi terbesar pengguna narkoba di Indonesia. Korban penyalahgunaan narkoba pada panti rehabilitasi Al-Kamal memiliki masalah dalam masa pemulihannya. Tim memberikan solusi terhadap permasalahan mitra berupa edukasi dan pelatihan kepada korban penyalahgunaan narkoba. Kegiatan stimulus kaligrafi bertujuan untuk membantu korban penyalahgunaan narkoba dalam mengatasi masalah psikis yang terjadi pada dirinya yang sulit untuk dikendalikan. Kegiatan dilaksanakan dengan metode wawancara, sosialisasi, pelatihan dan monitoring evaluasi secara blended. Tim memberikan sosialisasi dengan materi kaligrafi kontemporer, mental health, pencampuran warna dan teknik-teknik melukis kaligrafi kontemporer. Pelatihan dilaksanakan dengan membuat lukisan kaligrafi dengan beberapa ayat Al-Qur'an. Kegiatan pelatihan dimulai dengan pembuatan sketsa, dan mewarnai. Hasil kegiatan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil yang diperoleh Stimulus kaligrafi merupakan salah satu treatment yang menggunakan media seni, gambar, proses kreatif seni, dan respon-respon korban penyalahgunaan narkoba terhadap produk seni yang dihasilkannya melalui tulisan ayat-ayat Al-Qur'an berlandaskan hukum islam, sebagai refleksi dari perkembangan individu, kemampuan, kepribadian, ketertarikan, pusat perhatian, dan konfliknya. Hasil monitoring dan evaluasi berupa analisis data, diperoleh bahwa stimulus kaligrafi dapat meningkatkan mental health korban penyalahgunaan narkoba sehingga bisa meminimalisir permasalahan psikis korban penyalahgunaan narkoba.

Kata kunci: Pengabdian Kepada Masyarakat; Korban Penyalahgunaan Narkoba; Stimulus Kaligrafi Kontemporer; Terapi Kaligrafi.

1. PENDAHULUAN

Sumatera Utara merupakan Provinsi terbesar pengguna narkoba di Indonesia. Narkoba dianggap sebagai bisnis yang menjanjikan bagi sebagian orang, sehingga penggunaannya terus meningkat. Jumlah total penyalahgunaan narkoba dari tahun 2017 hingga sekarang mengalami fluktuasi, yakni terdapat 9340 orang (2017), 12.087 orang (2018) dan 6936 orang (2019) (Badan Pusat Statistik, 2019).

Permasalahan terkait semakin meningkatnya pengguna narkoba di Sumatera Utara telah dicoba oleh berbagai pihak, salah satunya adalah panti rehabilitasi Al-Kamal Sibolangit Centre sebagai mitra tim PKM-PM. Panti rehabilitasi Al-Kamal Sibolangit Centre merupakan sebuah tempat rehabilitasi bagi korban penyalahgunaan narkoba.

Konselor panti rehabilitasi Al-Kamal Sibolangit Centre mengatakan bahwa sebagian besar korban penyalahgunaan narkoba yang di rawat

berjenis kelamin laki-laki dan memiliki usia rata-rata 16 – 41 tahun. Panti Rehabilitasi Al-Kamal Sibolangit Centre mengobati korban penyalahgunaan narkoba dengan pengobatan secara tradisional, fisik, psikis dan rohani. Pengobatan tradisional dilakukan dengan mandi uap (oukup) dan minum jamu. Pengobatan fisik dilakukan dengan melakukan kegiatan olahraga seperti sepak bolak, tenis meja, bulu tangkis dll. Pengobatan psikis dilakukan dengan konsultasi dengan psikolog yang bertugas di panti rehabilitasi Al-Kamal. Pengobatan rohani dilakukan dengan belajar agama sesuai dengan agama masing-masing.

Bapak Yayan Farhan selaku mitra memberitahukan bahwa permasalahan yang terjadi kepada korban penyalahgunaan narkoba selama masa pemulihan di panti rehabilitasi Al-kamal Sibolangit Centre timbul masalah psikis yang menyangkut dengan kejiwaan korban yang sulit dikontrol penyembuhannya. Selama masa pemulihan di panti rehabilitasi Al-Kamal Sibolangit Centre, korban

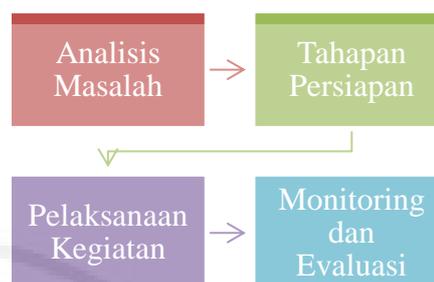
penyalahgunaan narkoba mengalami masalah psikis seperti mendengarkan suara yang tidak ada sumbernya, sehingga korban penyalahgunaan narkoba berbicara sendiri, kemudian korban penyalahgunaan narkoba selalu gelisah, bengong, mudah lupa, mudah jenuh, mudah setres, dan mudah marah yang disebabkan *mood* yang tidak stabil. Hal ini penting menjadi dasar penentuan korban penyalahgunaan narkoba untuk dapat mengendalikan diri selama proses masa pemulihan.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, tim memberikan solusi terhadap permasalahan mitra berupa edukasi dan pelatihan kepada korban penyalahgunaan narkoba dengan stimulus kaligrafi. Stimulus kaligrafi dilakukan bertujuan untuk dapat membantu korban penyalahgunaan narkoba dalam mengatasi masalah psikis yang terjadi pada dirinya yang sulit untuk dikendalikan. Stimulus kaligrafi adalah salah satu *treatment* yang menggunakan media seni, gambar, proses kreatif seni, dan respon-respon klien terhadap produk seni yang dihasilkannya melalui tulisan ayat-ayat Al-Qur'an berlandaskan hukum islam, sebagai refleksi dari perkembangan individu, kemampuan, kepribadian, ketertarikan, pusat perhatian, dan konfliknya. Stimulus kaligrafi dimanfaatkan untuk menangani kasus-kasus kecemasan, depresi, dan gangguan lain seperti penyalahgunaan zat adiktif. Media seni kaligrafi dapat membangkitkan kepercayaan diri korban penyalahgunaan narkoba dan mampu menciptakan sesuatu yang berharga. (Saputro, 2018).

2. BAHAN DAN METODE

Alat dan bahan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan stimulus kaligrafi bagi korban penyalahgunaan narkoba yaitu palet, pisau palet, kuas (Ertena, Joyko, Joyko Bx-3, V-tex), kanvas, pensil (2B), rautan, penghapus, penggaris, cat 220 ml (akrilik), tisu.

Kegiatan PKM-PM Stimulus Kaligrafi Bagi Pecandu Narkoba dilakukan dengan metode *blended*, yaitu kombinasi tiga unsur penting, yaitu *virtual-digital*, *online* (daring) dan *offline* (luring). Kegiatan dilaksanakan di panti rehabilitasi Al-Kamal Sibolangit Centre Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara yang berlangsung selama 4 bulan. Prosedur pelaksanaan kegiatan PKM-PM tertera pada gambar 2.1



Gambar 2.1. Prosedur Pelaksanaan

Analisis Masalah

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra terkait penanganan korban penyalahgunaan narkoba dianalisis berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan secara *offline* (luring). Permasalahan diperoleh bahwa korban penyalahgunaan narkoba mengalami permasalahan psikis yang menyangkut dengan kejiwaan selama masa pemulihan di panti rehabilitasi.

Tahapan Persiapan

Tahapan persiapan dilakukan dengan merancang jadwal kegiatan, menyiapkan materi kaligrafi kontemporer dan mental *health*, pengumpulan alat dan bahan yang diperlukan serta pembuatan angket. Jadwal dirancang sesuai dengan hasil diskusi bersama mitra. Materi kaligrafi kontemporer dan mental *health* dipersiapkan untuk pelaksanaan sosialisasi. Alat dan bahan dikumpulkan untuk pelatihan. Angket dibuat untuk melihat perkembangan mental *health* korban penyalahgunaan narkoba selama pelatihan pembuatan kaligrafi kontemporer.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dipanti rehabilitasi Al-Kamal Sibolangit Centre. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi dan pelatihan.

Sosialisasi dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan secara *offline* (luring) dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dipanti rehabilitasi Al-Kamal Sibolangit Centre.

Sosialisasi pertama tim memberikan 2 materi sekaligus. Materi pertama yaitu tim memberikan materi mental *health* yang berisikan pengertian mental *health* (kesehatan mental), gejala gangguan kesehatan mental, penyebab kesehatan mental, bagaimana cara pencegahannya, pengobatan kesehatan mental. sekaligus pengisian angket untuk mengetahui kondisi awal korban penyalahgunaan narkoba. Materi kedua yaitu kaligrafi kontemporer yang berisikan pengertian kaligrafi kontemporer, manfaat melukis kaligrafi kontemporer, contoh kaligrafi kontemporer. Sosialisasi kedua tim memberikan materi pencampuran warna dan teknik teknik melukis kaligrafi kontemporer.

Pelatihan stimulus kaligrafi dilakukan secara *offline* (luring) dan *online* (daring) di panti rehabilitasi Al-Kamal Sibolangit Centre. Pelatihan yang dilakukan berupa pelatihan pembuatan sketsa dan pewarnaan sketsa kaligrafi kontemporer. Masing-masing kegiatan dilaksanakan sebanyak 3 kali.

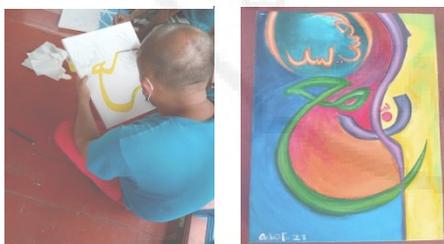
Pelaksanaan kegiatan stimulus kaligrafi peserta penyalahgunaan narkoba secara daring, luring dan virtual digital tertera pada gambar 2.2.



Gambar 2.2. Pelaksanaan Kegiatan

Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan dimonitoring setelah serangkaian kegiatan dilaksanakan. Monitoring dilakukan untuk mengetahui sejauh mana mitra mampu dalam pembuatan lukisan kaligrafi kontemporer (Gambar 2.3).



Gambar 2.3. Hasil Lukisan dari Monitoring Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan oleh korban penyalahgunaan narkoba selain dari hasil lukisan dievaluasi juga psikis menggunakan pengisian angket yang dilakukan sebanyak 3 kali secara berkesinambungan. Pengisian angket bertujuan untuk mengetahui kondisi korban penyalahgunaan narkoba yang berada di panti rehabilitasi Al-Kamal Sibolangit Centre (Pratiwi, 2017)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Stimulus kaligrafi adalah salah satu *treatment* yang menggunakan media seni, gambar, proses kreatif seni, dan respon-respon korban penyalahgunaan narkoba terhadap produk seni yang dihasilkannya melalui tulisan ayat-ayat Al-Qur'an berlandaskan hukum islam, sebagai refleksi dari perkembangan individu, kemampuan, kepribadian, ketertarikan, pusat

perhatian, dan konfliknya. Stimulus kaligrafi bertujuan untuk meminimalisir permasalahan yang terjadi pada korban penyalahgunaan narkoba di panti rehabilitasi Al-Kamal Sibolangit Centre. Berdasarkan dengan kegiatan yang telah dilaksanakan, Tim PKM-PM melakukan 3 kali test (*Pretest*, *Midle test* dan *Post Tes*) yang dapat mengukur kemampuan dari segi kognitif, afektif dan psikomotik korban penyalahgunaan narkoba di Panti Rehabilitasi Al-Kamal.

Pelaksanaan pemberian Stimulus kaligrafi pada korban penyalahgunaan narkoba diawali dengan pemberian informasi mengenai manfaat kaligrafi bagi proses penyembuhan korban penyalahgunaan narkoba, hingga informasi mengenai hubungan kaligrafi dengan kesehatan mental korban penyalahgunaan narkoba di panti rehabilitasi. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan pemberian instrumen *pretest*. Pada saat pengisian instrumen *pretest*, Tim PKM-PM mengamati dan menemukan beberapa korban penyalahgunaan narkoba yang tidak dapat memahami tiap butir pernyataan pada instrumen sehingga Tim PKM-PM membantu menjelaskannya. Pada hasil pengamatan dapat diketahui bahwa pasien mengalami gangguan pada segi kognitif yaitu berkaitan dengan kemampuan memahami. Ada juga pasien yang sulit untuk mengingat identitasnya seperti umur.

Kegiatan berikutnya yaitu memberikan stimulus kaligrafi kepada korban penyalahgunaan narkoba dengan mendemonstrasikan tahap demi tahap pembuatan sketsa kaligrafi dengan media kertas karton, contoh sketsa, pensil, penghapus karet, dan penggaris serta memberi tahu arti dan makna ayat yang di lukiskan. Melalui sketsa yang digambarkan pasien dapat diketahui kondisi emosi serta kepribadian korban penyalahgunaan narkoba dari tekanan dan tarikan garis yang berada di kertas. Tekanan pada media gambar dapat menandakan emosi seseorang. Semakin jelas terasa tekanan pada permukaan kertas maka tingkat emosi pasien tinggi begitu juga sebaliknya. Dalam proses pembuatan sketsa awal terdapat dua pasien yaitu SP dan ZL yang cepat menyelesaikan sketsanya dari waktu yang telah ditentukan. Setelah berinteraksi pada kedua korban penyalahgunaan narkoba tersebut, salah satunya kurang memahami makna dari ayat yang di gambarkan dan berdasarkan keterangan SP baru memahami tulisan arab sejak berada di oanti rehabilitasi narkoba. Sementara ZL tidak bisa membaca sehingga mereka hanya mengikuti pola atau tarikan pada contoh sketsa yang di bagikan. Kemudian

Kemudian dilanjutkan dengan proses pencampuran warna. Proses pencampuran warna berkaitan dengan aspek kognitif korban apakah korban penyalahgunaan narkoba dapat memahami, mengaplikasikan, serta menganalisis. Setelah selesai pembuatan sketsa dilanjutkan dengan proses pewarnaan dengan menggunakan warna dasar yaitu

merah, kuning, putih, hitam, dan biru. Sebelum melakukan pewarnaan, Tim PKM-PM memberikan tatacara pencampuran warna dasar menjadi warna primer sehingga dari warna dasar menghasilkan banyak warna lain sesuai yang diinginkan. Pada saat mendemonstrasikan pencampuran warna, korban penyalahgunaan narkoba merespon dengan baik dan beberapa korban penyalahgunaan narkoba mempraktikkan secara langsung pencampuran warna dan dapat mengkomunikasikan hal yang dipahaminya kepada korban penyalahgunaan narkoba lain.

Proses pembuatan kaligrafi dilakukan secara bertahap selama 4 kali pertemuan. Sehingga dapat mengamati perubahan dari korban penyalahgunaan narkoba setelah diberikan stimulus kaligrafi. Pada pertemuan 1 dan 2 menggunakan media lukis berupa kertas karton kemudian pada pertemuan ke 3 dan 4 menggunakan media kanvas. Dari kedua media yang digunakan tentunya menghasilkan karya yang berbeda dari segi pengaplikasiannya. Berdasarkan hasil observasi, pasien lebih mudah menggunakan kanvas dari pada menggunakan kertas dalam melukis.

Pada pertemuan ke-4 terdapat 1 korban penyalahgunaan narkoba yang sudah pulang atau telah sembuh dan kembali pada keluarganya. Sejak pertemuan ke-1 hingga pada pertemuan ke-3 pasien berinisialkan RIJ merupakan salah satu korban penyalahgunaan narkoba yang memiliki karya kaligrafi yang bagus dan melalui observasi konselor kemudian dari tes yang diberikan dilihat memiliki potensi untuk pulih lebih cepat sehingga RIJ dapat dikatakan Sembuh dan dapat kembali pada keluarganya.

Tim PKM-PM menggunakan instrumen yang telah di validasi oleh *Expert judgement* untuk mengukur perkembangan pasien selama proses pemberian stimulus kaligrafi bagi korban penyalahgunaan narkoba di panti rehabilitasi Al-Kamal Sibolangit Centre. Hasil akumulasi dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untu indikator yang dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Hasil pengamatan 1, 2, dan 3

Aspek	Indikator Pertanyaan	1	2	3
Kognitif	A. Mengingat	12	16	18
	B. Memahami	8	13	16
	C. Menganalisis	10	12	15
	D. Mengaplikasika n	6	7	12
	E. Mensintesis	7	14	12
	F. Mengevaluasi	8	13	12
Afektif	A. Menerima	22	24	20
	B. Merespon	23	22	20

	C. Menilai	4	20	19
	D. Mengorganisasi	16	18	18
	E. Karakteristik	12	15	14
Psikomot orik	A. Gerakan reflex	10	15	14
	B. Komunikasi	12	23	20
	C. Perseptual	15	16	17
	D. Kemampuan fisik	13	16	13

Data hasil *pengamatan 1* pada tabel 3.1 menunjukkan bahwa kemampuan menilai mendapatkan skor terendah sehingga untuk pertemuan pertama dengan pasien di panti rehabilitasi menunjukkan bahwa korban penyalahgunaan narkoba cenderung tidak mampu melakukan penilaian baik dari sikap seseorang maupun hasil karya orang lain.

Sementara skor tertinggi pada hasil akumulasi *pretest* yaitu pada kemampuan merespon yang menandakan bahwa korban penyalahgunaan narkoba di panti rehabilitasi mampu memberikan respon atau tanggapan kepada orang lain dengan baik. Hal ini di dapat dibuktikan saat Tim PKM-PM melakukan komunikasi secara langsung dengan korban penyalahgunaan narkoba.

Pada pelaksanaan *pengamatan 2* di pertemuan ke-3 hasil akumulasi skor *pengamatan 2* dapat kita lihat terdapat perkembangan dari setiap aspeknya sehingga stimulus kaligrafi sudah mulai terlihat berkembang pada diri pasien dari pertemuan pertama. Hal ini dapat terjadi ketika korban penyalahgunaan narkoba menerima stimulus pada pertemuan pertama yaitu berupa pengetahuan baru mengenai kesehatan mental, manfaat kaligrafi bagi penyembuhan pasien, pentingnya pendekatan religius bagi penyembuhan, tahap pembuatan kaligrafi hingga beberapa motivasi untuk membangkitkan semangat untuk mengurangi ketergantungan pada narkoba sehingga stimulus yang telah diberikan sampai pada saraf otak kemudian menghasilkan berbagai respon.

Akhir pelaksanaan *pengamatan 3* di pertemuan ke-4 hasil akumulasi skor *pengamatan 3* terdapat perkembangan pada beberapa aspek yakni aspek mengingat, menganalisis dan mengaplikasikan.

Penjelasan analisis perkembangan dari data, didapat bahwa stimulus kaligrafi dapat meningkatkan mental *health* korban penyalahgunaan narkoba sehingga dapat meminimalisir permasalahan psikis korban penyalahgunaan narkoba.

4. KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan pemberian stimulus kaligrafi bagi pecandu narkoba diperoleh bahwa dengan seni kaligrafi dapat membantu proses penyembuhan pasien narkoba di panti rehabilitasi Al-Kamal Sibolangit centre dengan dilihatnya peningkatan yang terjadi pada diri pasien terutama dari segi Kognitif, Afektif dan Psikomotorik. Konselor adiksi panti rehabilitasi

atau konselor dapat menerapkan dan melanjutkan program stimulus kaligrafi guna membantu mempercepat kondisi psikis korban penyalahgunaan narkoba selama masa pemulihan di panti rehabilitasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim mengucapkan terimakasih kepada RISTEKDIKTI yang mendanai kegiatan PKM-PM, Universitas Negeri Medan, mitra panti rehabilitasi Al-Kamal Sibolangit Centre yang telah bekerja sama dengan tim PKM-PM.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik (2019) *Jumlah Penyalahgunaan Narkotika dan Pengguna Alkohol Yang Merugikan, Yang Mengakses Layanan*

Rehabilitasi Medis 2017-2019. URL : <https://www.bps.go.id/indicator/27/1789/1/jumlah-penyalahgunaan-narkotika-dan-penggunaan-alkohol-yang-merugikan-yang-mengakses-layanan-rehabilitasi-medis.html>

Pratiwi, N. I. (2017) 'Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi', *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1(2), pp. 202–224.

Saputro, D. (2018) *Efektivitas Terapi Kaligrafi Untuk Menurunkan Gangguan adiksi Game Online Pokmen Go Pada Siswa SMP Islam Al-Kautsar Semarang*. Universitas Islam Negeri Walisongo.